

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang peneliti sajikan dalam laporan kasus yang melibatkan asuhan keperawatan pada pasien lansia yang mengalami gangguan menelan pasca stroke non hemoragic yang diberikan kepada pasien di Ruang Ren dan Ruang Akari Houjyusou, Osaka, Jepang. Peneliti menarik kesimpulan yakni :

1. Pengkajian yang telah dilakukan pada kedua pasien mengeluh kesulitan saat menelan makanan menjadikan pasien terganggu saat makan. Data objektif yang telah dikumpulkan bahwa pasien tampak batuk saat makan serta minum, tampak makanan yang tertinggal didalam mulut, pasien tampak tersedak saat makan serta minum.
2. Hasil analisis data didapatkan diagnosis keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 yakni gangguan menelan berhubungan dengan gangguan serebrovaskuler yang dibuktikan dengan pasien mengeluh sulit menelan makanan, pasien tampak batuk saat makan serta minum, pasien tampak tersedak, tampak sisa makanan yang tertinggal didalam mulut pasien.
3. Intervensi keperawatan yang digunakan untuk menangani masalah keperawatan gangguan menelan pada pasien lansia pasca stroke non hemoragic yakni dengan *sofuto shoku* yang diberikan 8 jam selama 3 kali pemberian asuhan keperawatan.
4. Implementasi keperawatan yang telah dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan yakni pencegahan aspirasi pada pasien yang mengalami

masalah keperawatan gangguan menelan dengan makanan yang bertekstur lembut serta halus seperti *sofuto shoku*.

5. Evaluasi keperawatan pada pasien 1 yakni pasien mengatakan bahwa sudah tidak mengalami kesulitan saat menelan makanan setelah mengonsumsi *sofuto shoku* yang telah diberikan selama 3 hari saat makan. Pasien tidak tampak tersedak, tidak tampak makanan yang tertinggal didalam mulut, kemampuan mengunyah serta menelan pada pasien meningkat. Namun, saat pasien makan ataupun minum masih batuk, sehingga masalah gangguan menelan teratasi sebagian, perlu melanjutkan intervensi yang telah ditetapkan. Evaluasi keperawatan pada pasien 2 yakni pasien mengatakan bahwa sudah tidak mengalami kesulitan saat menelan makan setelah diberikan *sofuto shoku*. Pasien tidak tampak ada makanan yang tertinggal didalam mulut, kemampuan mengunyah serta menelan pasien sudah meningkat. Namun, ketika pasien minum maupun makan masih sering batuk, sehingga masalah gangguan menelan teratasi sebagian, perlu melanjutkan intervensi yang telah dilaksanakan.
6. Analisis *sofuto shoku* yang telah dilakukan selama 3 hari selama 8 jam terbukti dapat meningkatkan kemampuan menelan pasien. Sebelum *sofuto shoku* diberikan pasien tampak tersedak saat minum maupun makan, namun setelah *sofuto shoku* diberikan frekuensi tersedak pasien menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pasien lansia pasca stroke non hemoragic yang diberikan intervensi *sofuto shoku* dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan menelan pasien.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan gangguan menelan pada lansia pasca stroke non hemoragic di Panti Jompo Khusus Houjyusou, adapun saran penulis, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian mengenai *sofuto shoku* ini dapat menjadi sumber informasi serta referensi yang dapat berguna untuk modifikasi kebutuhan diet pasien sehingga dapat diterapkan untuk mencegah aspirasi dan pemenuhan nutrisi pada pasien yang mengalami gangguan menelan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menerapkan waktu penelitian yang lebih lama, dikarenakan waktu yang sangat singkat pada penelitian ini.